



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI SD ISLAM AL MA'ARIF 01 SINGOSARI

Shokhibatun Naely Falashifah¹, Moh. Muslim², Qurroti A'yun³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013027@unisma.ac.id, 2moh.muslim@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstrak

The principal's strategy in improving the personality competence of teachers at SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari has the aim of finding out what are the strategies of the principal in improving the personality competencies of teachers at SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari Malang. This study describes the principal's program, the implementation of the principal's program and also an evaluation of the principal's program in improving teacher. The research subjects were school principals, student vice presidents, and teachers. Methods for collecting data include observation methods, interviews, and documentation. Data can be obtained from primary sources or secondary sources. To ensure the accuracy of the data, triangulation techniques are used. The findings of this research show that the principal's approach to enhancing teacher personality involves designing school activities (RKS) and implementing additional regulations or policies. The school principal's program is also inseparable from evaluation regarding its implementation whether it has been running effectively and efficiently.

Keyword: Strategy, personality, program, evaluation.

A. Pendahuluan

Idealnya, pendidikan adalah sarana memanusiakan anak didik, karena pendidikan memberikan ruang untuk mengajarkan etika moral dan segala aturan yang mulia membimbing siswa untuk mencapai humanisasi (Wibowo, 2013). Pendidikan merupakan sebuah sarana yang dilakukan dengan memanusiakan manusia, pendidikan juga dijadikan sebagai sarana untuk mendidik manusia agar mampu berpikir luas dan juga agar mampu membaca realitas sosial yang ada disekitarnya. Guru merupakan tokoh pendidik dan juga panutan bagi peserta didik, padahal hanya bergantung pada salah satu komponen guru saja. Merupakan komponen yang mengimplementasikan program ke dalam proses belajar mengajar terapkan konsep belajar mengajar dalam bentuk Berimprovisasi sesuai kondisi dan kemampuan siswa (Milfayetty, 2009). Jadi dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen utama dalam mendidik siswa guna untuk melaksanakan program atau proses belajar mengajar atau juga dalam pelaksanaan konsep pembelajaran yang sudah dipahami oleh semua guru untuk mencapai pembelajaran yang berhasil sehingga siswa bisa menguasai materi yang dijelaskan.

Guru memberikan pembelajaran sebagaimana metode yang sudah dikuasai bisa juga dengan mengimprofikasi metode pembelajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas diperlukan hal yang berbeda jenis strategi. Strategi harus direncanakan, dirumuskan, diorganisir dan didefinisikan berdasarkan penilaian komprehensif dari situasi obyektif perusahaan pendidikan. Menyusun renncanai adalah suatu keharusan bagus sekali (Andang, 2018). Disekolah itu taktik tersebut diterapkan lebih awal bapak kepala sebagai ketua sekolah. Strategi adalah metode yang dipakai untuk mencapai tujuan akhir program, tetapi strategi tidak sendirian skema terpadu. Strategi menghubungkan semua bagian di dalamnya organisasi dalam satu, sehingga strategi semua aspek penting organisasi, strategi terintegrasi dari semua bagian rencana yang harus kompatibel satu sama lain berbeda dan sesuai. Oleh karena itu, mendefinisikan strategi membutuhkan leve Komitmen organisasi, yang menjadi tanggung jawab tim organisasi Dalam mengembangkan strategi yang menunjukkan hasil akhir atau tujuan (Yulmawati, 2016). Untuk meningkatkan kompetensi pribadi adalah yang cukup untuk menentukan pangkat penguasaan guru. Jadi bisa diasumsikan masih kurangnya kesadaran akan kompetensi personal guru di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari Malang, karena kompetensi personal yang relatif rendah tidak cukup. Sehingga melakukan penelitian terkait kompetensi kepribadian guru.

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan Berkepribadian tegas dan stabil, di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari Malang Itu tidak memiliki kepribadian yang teguh untuk menyelesaikan pekerjaan Sesuai, profesional dan bertanggung jawab. Kita sebagai guru juga dibutuhkan Kita jugaharus bisa melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa pribadi yang bijaksana. Karakter, menurut Werrington, adalah semua perilaku Orang yang terintegrasi seperti yang terlihat oleh orang lain. sebuah kepribadian Itu tidak hanya melekat pada diri, tetapi konsekuensi daripada tumbuh dalam lingkungan budaya (Rimang, 2011) syaiful Bahri Djarmah mengatakan bahwa kepribadian itu setiap individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Semua sikap dan tindakan seseorang Ini adalah deskripsi karaktersubjek selama itu diterapkan Sadar (Djamarah, 2005). Guru menjadi panutan, cerminan bagi siswa dalam pengalaman kerja adalah guru yang lebih baik daripada kami harus mengevaluasi kinerja kami. Dan kami juga berinovasi Mengembangkan belajar mandiri. Dipandu oleh peraturan pemerintah artinya guru di SDI 01 Singosari masih sedikit yang tidak memahami dan menerapkan standar tersebut. dengan penulis itu Berinisiatif untuk menggali tingkah kepribadian guru. Kepala juga harus berperan sebagai pembuat kebijakan di sekolah Peran sempurna, Bayan Kartinikartono dibuku Educci Anwar Dinyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah mengarahkan, memimpin dan

mengarahkan, Memberi atau membangun motif tindakan, kepemimpinan organisasi, penggabungan Jaringan yang lebih baik sehingga Anda dapat mendatangkan pengikut terhadap tujuan yang direncanakan (Anwar, 2004). Kepala adalah penyusun program di sekolah. Karena nanti diharapkan kepala dapat menaikkan kom kepribadian pengajar. Program itu identik dengan program pendidikan yang berarti tawaran sekolah lengkap termasuk kegiatan di luar kelas dan komposisi dan berbagai topik dan kegiatan. Setiap sekolah diberi identitas berdasarkan cara melksnsksn program itu. Latar blknng yang menentukan dlm suatu program tampak jauh di luar batas perbatasan sekolah. Latar blknng tersebut muncul dari sosial, budaya, dan politik melalui konsep pendidikan kuno lawas dan mendalambanyak cara lain (Sutisna, 1989). Ingatlah bahwa program adalah urutan Kegiatan atau serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Lalu satu Program akan disusun dalam mencapai tujuan melalui perencanaan program. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering disebut dengan program pr sekolah. Proker itu dipami sebagai rencn kgitnorganisasi yang terarah, terpadu dan sistematis untuk jangka waktu tertentu ditentukan oleh organisasi. Program kerja tersebut akan menjadi pedoman bagi menyelenggarakan pelaksanaan prosedur roda organisasi. Program juga digunakan untuk bekerja sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi (Daryanto, 2005). Dipandu oleh peraturan pemerintah artinya guru di SDI 01 Singosari masih sedikit yang tidak memahami dan menerapkan standar tersebut. dengan penulis itu Berinisiatif untuk menggali tingkah kepribadian guru.

Kepala juga harus berperan sebagai pembuat kebijakan di sekolah Peran sempurna, Bayan Kartinikartono dibuku Educci Anwar Dinyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah mengarahkan, memimpin dan mengarahkan, Memberi atau membangun motif tindakan, kepemimpinan organisasi, penggabungan Jaringan yang lebih baik sehingga Anda dapat mendatangkan pengikut terhadap tujuan yang direncanakan (Anwar, 2004). Kepala adalah penyusun program di sekolah. Karena nanti diharapkan kepala dapat menaikkan kom kepribadian pengajar. Program itu identik dengan program pendidikan yang berarti tawaran sekolah lengkap termasuk kegiatan di luar kelas dan komposisi dan berbagai topik dan kegiatan. Setiap sekolah diberi identitas berdasarkan cara melksnsksn program itu. Latar blknng yang menentukan dlm suatu program tampak jauh di luar batas perbatasan sekolah. Latar blknng tersebut muncul dari sosial, budaya, dan politik melalui konsep pendidikan kuno lawas dan mendalambanyak cara lain (Sutisna, 1989). Ingatlah bahwa program adalah urutan Kegiatan atau serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Lalu satu Program akan disusun dalam mencapai tujuan melalui perencanaan program. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering disebut dengan program pr sekolah. Proker itu dipami sebagai rencn kgitnorganisasi yang terarah, terpadu dan sistematis untuk jangka waktu tertentu ditentukan oleh organisasi. Program kerja tersebut akan menjadi pedoman bagi

menyelenggarakan pelaksanaan prosedur roda organisasi. Program juga digunakan untuk bekerja sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi (Daryanto, 2005). Sedangkan pengertian lain program kerja sekolah ialah apapun yang akan diterapkan oleh. Proker dunia seklah dalam hal ini sekolah dikenal dengan Rencana kegiatan Sekolah (RKS). Yang meliputi kegiatan sekolah secara sistematis dan terarah rentang tanggal yang ditentukan. Penyusunan program di masing-masing organisasi atau Lembaga pendidikan di Indonesia berdasarkan banyak referensi, termasuk regulasi. Mendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen pendidikan. Dalam proses pelaksanaan program yang benar-benar bisa berhasil, kurang berhasil, atau gagal total jika dilihat dari hasil yang mereka berikan dicapai atau hasil. Karena dalam prosesnya dia juga bermain dan terlihat berbeda Elemen yang efeknya mendukung atau menghambat pencapaian tujuan program. Kepala sklh brupaya mermbak kesadaranguru, Menginspirasi dan menginspirasi anak buah Berikan upaya kuat menggapai tujuan itu tanpa tertekan/kewalahan terkompresi (Baharun, 2017).

B. Metode

Metode yang dipakai penelitian ini kualitatif menjelaskan bagaimana strategi klien untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD I 01 Singosari. Penelitian ini bisa dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif, karena data yang terkumpul tidak angka tetapi berupa kalimat atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari mulai dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Moleong, 2010). Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif ingin mendalami suatu kasus tertentu secara lebih detail dengan melibatkan mereka mengumpulkan berbagai sumber informasi. Dengan memahami masalah ini dengan baik mendalam, peneliti akan merekam pentingnya untuk kesejahteraan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu (Raco, 2010). Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari. Variabel penelitian ini strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari, sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan dan Guru. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat itu pengumpulan data. Data kualitatif ada 3 aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan dalam analisis data adalah: Pemadatan Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Menggambar/Verifikasi (Saldana, 2014). Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yang sudah dipaparkan di atas tentang program di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari ini, kepala sekolah merancang program-program terlebih dahulu dan disusun di dalam rancangan kegiatan sekolah (RKS) yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari. Program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dapat dikatakan pula bahwa program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan (Arikunto, 2004). Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh Arikunto bahwa program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian Guru dimulai dengan merencanakan suatu program sebelum melaksanakannya program, perencanaan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai proses pengambilan keputusan, dalam perencanaan menentukan program mana yang akan dijalankan, kapan program akan dijalankan, tujuan program yang direncanakan dan siapa yang akan melaksanakannya program yang direncanakan. Mengingat bahwa program merupakan rangkaian kegiatan atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan. Kemudian program dalam realisasi tujuan akan diatur dengan melaksanakan perencanaan program. Di dalam dunia pendidikan, perencanaan ini sering disebut sebagai program kerja sekolah. Program kerja juga disebut sebagai rencana kegiatan bagi suatu organisasi Terpadu, terintegrasi dan dibuat secara sistematis untuk jangka waktu yang telah ditentukan ditentukan oleh organisasi.

Program kerja ini akan menjadi pedoman bagi Menyelenggarakan pelaksanaan prosedur roda organisasi. Program juga digunakan untuk bekerja sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi (Daryanto, 2005). smntra yg dilskn dengan program kerja sklhs merupakan apapun yang akan dilaksanakan oleh sekolah (Sahertian, 1994). prgram bekerja dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah dikenal dengan istilah Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) yang didalamnya terdapat kegiatan sekolah sistematis dan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. untuk mempersiapkan Program di setiap lembaga atau lembaga pendidikan di Indonesia, atas dasar kelipatan Referensi, antara lain Permendiknas No.19 Tahun 2007 Berkenaan dengan standar manajemen pendidikan. Dalam Permendiknas disebutkan bahwa sekolah Atau yeshiva harus mengembangkan rencana bisnis jangka menengah yang membuatnya jelas Sasaran mutu yang ingin dicapai dalam waktu empat tahun Lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan Kualitas lulusan. Selama pelaksanaan rencana bisnis, sekolah atau sekolah agama Ini harus memiliki pedoman untuk berbagai aspek manajemen Tulisan yang mudah dibaca bagi yang berminat. Merancang program juga termasuk dalam strategi manajer, Untuk

mengembangkan sekolah sedemikian rupa sehingga menjadi berkualitas, diperlukan berbagai jenis strategi. Strategi harus direncanakan, dirumuskan, diorganisir dan didefinisikan berdasarkan penilaian yang komprehensif terhadap situasi objektif perusahaan pendidikan. Merumuskan rencana yang baik berdasarkan kapasitas sumber daya kepemilikan adalah suatu keharusan sehingga Anda dapat melakukan apa yang Anda inginkan (Andang, 2018). Hasil tersebut juga sesuai dengan teori bahwa Dalam buku Mulyasa yang menjelaskannya di Strategy Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi guru dengan baik, Manajer dapat menyesuaikan strategi yang tepat untuk melakukannya dengan: Melihat situasi dan keadaan serta kebutuhan guru (Mulyasa, 2017). kepribadian guru pengaruh besar pada perannya sebagai guru dan mentor. Guru Dalam pengajaran dan pendampingan tidak hanya materi yang ia pelajari tetapi Tapi seluruh kepribadiannya. Guru dapat menyadari perannya Sebagai orang kepercayaan dan penasihat dengan lebih mendalam, maka dia harus Mereka memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental serta memiliki akhlak yang muli.

Strategi menghubungkan itu bagian rancangan menjadi satu, agar strategi mencakup semua hal penting organisasi, maka strategi tersebut ada untuk semua bagian dari rencana yang perlu konsisten dan kompatibel satu sama lain. Melalui itu, penentuan strategi memerlukan sejumlah komitmen tertentu dari organisasi, tim organisasi bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi mengacu pada hasil akhir (Yulmawati, 2016). Dalam hal ini kepala sekolah SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari menjelaskan strateginya Ini bukanlah titik tolak untuk meningkatkan kompetensi personal guru di sekolah Terlepas dari berbagai program yang dirancangnya. Program dilaksanakan tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari yang merupakan "pembelajar jeli yang berilmu, berdedikasi dan terampil Sifat keislaman dan akhlak yang baik dapat kita pahami dari pandangan ini Bahwa SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari lebih disiplin dalam kepribadian Beragama dan berakhlak mulia, untuk mencapai visi dan misi SD Islam Pengetahuan 01 Kepala Sekolah Singosari memiliki program Meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang dibangun ke dalam desain Kepala sekolah. Program tersebut dilaksanakan oleh SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari untuk meningkatkan kompetensi personal guru, yaitu Dan partisipasi guru dalam pelaksanaan program untuk perbaikan pribadi Seorang guru baik di dalam maupun di luar sekolah, tujuannya adalah Meningkatkan efektifitas, khususnya kompetensi personal guru Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita simpulkan program kepala sekolah SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari ini merancang kegiatan u/ menaikkan kompetensi kepribadian guru yang sudah dirancang secara tertulis yang ada di rancangan kegiatan sekolah (RKS), rancangan kegiatan sekolah program untuk

meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDI Al Ma'arif 01 Singosari antara lain mengadakan workshop dan juga pembinaan guru dan staf. Workshop dan juga pembinaan guru dilakukan di lingkungan sekolah SDI Al Ma'arif 01 Singosari sendiri terkadang juga mengadakan workshop dan juga pembinaan guru dilakukan secara gabungan dengan sekolah lain yang masih satu yayasan, kegiatan ini dilakukan di awal tahun dan pertengahan dalam satu tahun mengadakan dua kali workshop ataupun pembinaan.

2. Pelaksanaan Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari

Setelah melakukan perencanaan terhadap program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari, Maka tindakan selanjutnya dengan memadankan rencana tersebut. Pelaksanaan itu ikhtiar menggerakkan kelompok kelompok atau pekerja sedemikian jenis sehingga berjerih payah memiliki keinginan dan berjualan menjelang mencengkam objek cara dan wakil cara yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Rohan, 2013). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bawa program kepala sekolah SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari dalam memegang teguh sertakan kesibukan sosialisasi diluar perguruan yaitu tambah melihat pembangunan pengajar yang berpotensi bagian dalam mempertinggi kapabilitas kepribadian pengajar. Mengikut sertakan pengajar bagian dalam kesibukan workshop dan pembangunan pengajar juga bisa menjabat anutan pembangunan berkepanjangan kira pertambahan kapabilitas pengajar terutama kapabilitas kepribadian pengajar. Kegiatan ini memasrahkan kans untuk pengajar kepada bersangkut secara baik tambah kenalan seprofesinya bersangkutan tambah bagian-bagian terkini bagian dalam ikhtiar pertambahan mutu pendidikan. Seluruh jajaran daya upaya manajemen, penggunaan menakhlikkan arti yang paling utama. Dalam arti ancangan dan harmonisasi lebih berlebihan berekor-ekor pakai pihak pihak kerangka daya upaya manajemen, sedangkan arti penggunaan justru lebih menitikberatkan muka urusan yang berekor-ekor menerus pakai kelas-kelas dan benih ekor lainnya bagian dalam organisasi, bagian dalam sketsa pencapaian tujuan (Ambarita, 2015). Dalam teknik penggunaan suatu urusan sesungguhnya bisa berhasil, kurang berhasil, ataupun jatuh serupa sekali apabila ditinjau semenjak komposisi konsekuensi yang dicapai atau outcomes. Karena bagian dalam teknik tercantum ikut serta beraga dan tersua berbagai anggota yang pengaruhnya bersemangat menanggung maupun menghalangi pencapaian objek suatu urusan. Meskipun Anda mungkin memerlukan sub-judul lain di bawah sub-bagian ini, tetapi tidak disarankan untuk melakukannya.

Pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDI Al Ma'arif 01 Singosari berjalan sesuai dengan rancangan

program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah dalam rancangan kegiatan sekolah (RKS). Program dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru ini yakni dengan mengikut sertakan guru dan staf dalam mengikuti pembinaan guru, mengikut sertakan guru dan staf dalam pembinaan baik dalam lingkungan SDI Al Ma'arif 01 Singosari ataupun diluar lingkungan SDI Al Ma'arif 01 Singosari. Peneliti bisa menyatukan bahwa, pertambahan kepribadian pengajar melalui peluasan lepas modernisasi tersimpul di pangkal dimaksudkan agar pengajar memiliki nilai atau anugerah yang menyedang sepakat tambah tuntutan, dorongan dan peredaran jaman yang selalu berubah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita simpulkan kegiatan dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, dengan mengikut sertakan semua guru dan staf mengikuti pembinaan guru baik didalam lingkungan SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari atau juga diluar lingkungan sekolah yang dilakukan gabungan dengan sekolah lain yang satu yayasan. Penanamannilai keimanan pada kegiatan pembiasaan bisa menjadi sandaran bahwa ada kekuatan paling dahsyat sehingga adanya penanaman nilai keimanan ini akan membantu memberikan kekuatan untuk menyelesaikan persoalan pribadi (Qurroti, 2022). Sehingga kepala sekolah SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari juga memiliki beberapa program lain yang diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan disiplin waktu, kepala sekolah menyambut siswa-siswi dan bapak ibu guru digerbang, melaksanakan istighosah dikantor dengan bapak ibu guru sebelum KBM berlangsung, guru dan siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhah berjama'ah, dalam penempatan meja guru kepala sekolah menerapkan penataanmeja guru menjadi satu tempat membentuk meja bundar hal itu dilakukan guna untuk mendekatkan antar satu guru dengan guru yang lain dan saling mengayomi, kepala sekolah juga melakukan evaluasi bulanan dan juga mingguan.

3. *Evaluasi Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari*

Setelah aplikasi acara kepala sekolah pada menaikkan kompetensi kepribadian pengajar pada Sekolah Dasar Islam Al Ma'arif 01 Singsari ini pada pelaksanaanya pasti akan ada penilaian aplikasi acara. Evaluasi program merupakan suaturangkaian aktivitas yg dilakukan menggunakan sengaja buat melihat taraf keberhasilan acara. Ada beberapa pengertian mengenai acara sendiri. Dalam kamus acara merupakan rencana, acara merupakan aktivitas yg dilakukan menggunakan seksama. Melakukan penilaian acaralkmerupakan aktivitas yg dimaksudkan buat mengetahui beberapa tinggi taraf keberhasilan limenurut kjaktivitas ygdirencanakan (Arikunto, 1993).

Teori ini sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan, bahawasannya evaluasi terhadap program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari, Kepala sekolah selaku pimpinan mempunyai tanggung jawab buat menaikkan kompetensi kepribadian pengajar, pentingnya keberhasilan supervisi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian pengajar tentunya menambah tuntutan bagi terlaksanakannya acara supervisi yg lebih tersusun sang ketua madrasah. Kondisi ini menaruh pandangan bahwa supervisi merupakan aspek yang wajib diperhatikan pada manajemen pendidikan. Adanya penilaian secara periodik berkelanjutan yang dilakukan sang kepala sekolah pada rangka mengontrol mutu kualitas lembaga (Muslim, 2021). Evaluasi program itu ialah proses pengumpulan data atau keterangan yg ilmiah yg hasilnya bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada memilih alternatif kebijakan.

Pelaksanaan program meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang sudah dirancang oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya ibu luluk selaku waka kesiswaan juga membantu kepala sekolah memantau proses terlaksananya program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, baik dalam pelaksanaan workshop ataupun pembinaan guru yang dilaksanakan dalam lingkungan SDI Al Ma'arif 01 Singosari ataupun diluar lingkungan SDI Al Ma'arif 01 Singosari baik dilakukan sendiri ataupun dilakukan pembinaan ataupun workshop gabungan dengan sekolah lain tapi sekolah yang masih dalam naungan yayasan Daarul Mannan. Penilaian yg dilakukan pengawas madrasah terhadap kompetensi kepribadian pengajar pada SDI Al Ma'arif 01 Singosari Malang yg dilakukan setiap 1/2 semester yg melakukan pemantauan pribadi kesekolah Sekolah Dasar Islam Al Ma'arif 01 Singosari. Kepala sekolah juga mengadakan mengadakan penilaian kinerja pengajar sesudah pengajar mengikuti pelatihan. Tetapi menurut output penilaian menurut aktivitas yg telah dilaksanakan sang pengajar, belum adanya catatan secara administratif yg didapatkan selama aktivitas pelatihan. Tentunya ini sebagai minus pada hal penilaian, khususnya pada acara penilaian peningkatan kompetensi kepribadian pengajar pada SDI Al Ma'arif 01 Singosari. Evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian pengajar pada SDI Al Ma'arif 01 Singosari dilakukan secara insidental. Menurut Mathis dan Jackson penilaian kinerja memakai metode evaluasi kategori. Metode yg paling sederhana buat menilai kinerja merupakan metode evaluasi kategori, yg membutuhkan seseorang manajer buat menandai taraf kinerja karyawan pada formulir spesifik yg dibagi kedalam kategori kinerja.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan terkait evaluasi kompetensi kepribadian guru di SD Islam di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari, Beberapa hal yang harus dievaluasi terhadap program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru terkait pemantauan/pengawasan dalam pelaksanaan program meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pengawasan program yang dirancang kepala sekolah dalam pelaksanaannya dibantu dengan waka kesiswaan untuk

mengawasi berlajanya program. Evaluasi selanjutnya yakni tentang pelaporan tentang pelaksanaan program, dalam pelaporan ini penyampain hasil dalam forum setiap hari dikantor guru agar informasinya menyeluruh. Evaluasi terakhir ditujukan untuk program peningkatan kompetensi kepribadian yaitu dengan penambahan program dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, antara lain mengadakan pendidikan dan pelatihan.

D. Simpulan

Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari ini merancang program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang sudah ada di rancangan kegiatan sekolah (RKS), rancangan kegiatan sekolah program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru antara lain mengadakan workshop dan juga pembinaan guru dan staf dilaksanakan di awal tahun ataupun setahun dilakukan 2 kali.

Pelaksanaan Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Islam Al Ma'arif 01 ini dengan mengikut sertakan semua guru dan staf mengikuti pembinaan guru baik didalam lingkungan SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari atau juga diluar lingkungan sekolah yang dilakukan gabungan dengan sekolah lain yang satu yayasan. Kepala sekolah juga memiliki beberapa program lain yang diterapkan dalam lingkungan sekolah yaitu dengan disiplin waktu, kepala sekolah menyambut siswa-siswi dan bapak ibu guru digerbang, melaksanakan istighosah dikantor dengan bapak ibu guru sebelum KBM berlangsung, guru dan siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhah berjama'ah, dalam penempatan meja guru kepala sekolah menerapkan penataan meja guru menjadi satu tempat membentuk meja bundar, kepala sekolah juga melakukan evaluasi bulanan dan juga mingguan.

Evaluasi Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Islam Al Ma'arif 01 Singosari ini terkait Pengawasan program yang dirancang kepala sekolah dalam pelaksanaanya dibantu dengan waka kesiswaan, evaluasi selanjutnya yakni terkait pelaporan tentang pelaksanaan program, evaluasi terakhir terhadap penambahan program dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* h. 135. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (1990). *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (hlm. 196). Jakarta: CV. Rajawali.
- Anwar, M. I. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (hlm. 78). Bandung: Alfabeta.

- Andang. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi Dan Inovasi Menuju Sekolah Ewektif)* h. 77. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambarita, Alben (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (hlm. 40). Jakarta: Rineka Cipta.
- Milfayetty, S. (2009). *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan*, 1(1), 1-11. Medan: Analitika.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (hlm. 25). Bandung :RemajaRosdakarya.
- Muslim, M (2021). *Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital*. Malang: Elementeris.
- Lexy J Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 45). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qurroti, A (2022). *Penanaman Nilai Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al Ma'arif 03 Singosari*. Malang.
- Rimang, S. S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (hlm. 37). Bandung: Alfabeta.
- Rohan, Siyoto (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sagala, S. (2008). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (hlm. 23). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D* (hlm. 337-338). Bandung: Alfabeta
- Yulmawati, (2013). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 3 Sungayan* (hlm. 112). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (hlm. 1). Yogyakarta: Pustaka Belajar.